

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa terjadi Interferensi dalam bentuk morfologi dan sintaksis. Bentuk-bentuk interferensi pada tataran morfologi terjadi pada bentuk prefiks *ma-*, *mang-*, *mam-*, *mar-*, *manga-*, *di-*, *tar-*, bentuk sufiks yaitu *na-*, bentuk konfiks yaitu, *ma – i*, *mang – i*, *mar – an*, *par – an*, sedangkan dalam bentuk infiks tidak terdapat interferensi bahasa Batak Toba. Interferensi pada tataran sintaksis terjadi yaitu dalam bentuk frasa dan kalimat. Pola struktur kalimat pada bahasa Indonesia adalah S-P-O-K sedangkan pada bahasa Batak Toba pola struktur kalimat V-O-T-S-K.

Timbulnya kekacauan dalam sistem bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagaimana disebutkan di atas disebabkan karena bahasa Indonesia sebagai bahasa yang digunakan oleh siswa. Hal ini tidak dapat dihindari bagi siswa yang menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Batak Toba sebagai bahasa pertama dan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua yang memasukkan unsur bahasa Batak Toba dalam sistem bahasa Indonesia.

#### **B. Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan di atas, maka akan dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya siswa lebih banyak berlatih dalam menggunakan bahasa Indonesia dan memahami struktur gramatikal bahasa Indonesia yang baik dan benar.
2. Sebaiknya siswa dibiasakan menulis karangan narasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk menghindari terjadinya interferensi.
3. Sebaiknya dalam proses belajar mengajar guru menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk menghindari terjadinya penyimpangan bahasa, dengan memperhatikan kondisi kebahasaan dalam proses pembelajaran dan kondisi kebahasaan siswa.